

Surat-surat pilihan 5: q.s al-‘adiyat (100), hadis tentang keutamaan shalat jamaah

Riyani Wulandari¹, Wahhabi Farhan Syamsudin², Ahmad Rahmatullah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: * rianiwulandari12@gmail.com¹, wfarhansyamsudin@gmail.com², ahmadrahmat1046@gmail.com³

Kata Kunci:

Al-Adiyat; shalat Jama'ah; Keutamaan Ibadah; Hadist Nabi, perkembangan teknologi, kehidupan duniawi, perubahan gaya

Keywords:

Al-Adiyat Chapter; Virtues of Worship; Prophetic Hadith, technological developments, worldly life, changes in style

ABSTRAK

Artikel ini mengulas kandungan surah Al-‘Adiyat. artikel ini juga membahas hadis-hadis tentang keutamaan shalat berjamaah, yang menekankan besarnya pahala dan anjuran kuat untuk melaksanakannya Bersama-sama. Dengan demikian, tulisan ini menggabungkan pembahasan antara ilmu tajwid dan ibadah shalat berjamaah sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran sekaligus memperdalam pemahaman tentang pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari. Pesan utama surat ini adalah pentingnya menyeimbangkan kehidupan duniawi dengan kesadaran akan hari pembalasan. Selain meningkatkan nilai spiritual, shalat berjamaah juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar sesama muslim. Namun,

di era modern, pelaksanaan shalat berjamaah mengalami penurunan karena perubahan gaya hidup dan perkembangan teknologi, sehingga dibutuhkan kesadaran kolektif

ABSTRACT

This article discusses the content of surah Al-‘Adiyat. it discusses hadiths regarding the virtues of congregational prayer, emphasizing its great rewards and the strong recommendation to perform it collectively. Thus, this paper integrates the study of tajwid and the practice of congregational prayer as a guide to improve the quality of Quranic recitation while deepening the understanding of the importance of prayer in daily life. The main message of this letter is the importance of balancing worldly life with awareness of the Day of Judgment. Besides enhancing spiritual values, congregational prayer also strengthens a sense of togetherness and solidarity among Muslims. However, in the modern era, congregational prayer has declined due to changes in lifestyle and technological advancements, necessitating collective awareness.

Pendahuluan

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran islam yang memuat petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia tanpa terkecuali, dari berbagai zaman dan tempat. Setiap surat dan ayat di dalamnya memiliki makna, hikmah, dan pesan moral yang luas cakupannya serta sangat relevan dengan berbagai macam kondisi zaman. Surah Al-‘Adiyat (100) merupakan salah satu surat Makkiyah yang secara simbolik menggambarkan kuda perang yang berlari kencang, yang menjadi lambing dari semangat, kekuatan, dan kesungguhan dalam konteks pengabdian dan perjuangan kepada Allah SWT. Tafsir surat ini menggunakan pendekatan hermeneutika double movement dari Fazlur Rahman yang membaca teks dalam konteks Sejarah sekaligus menyesuaikannya dengan situasi kehidupan masa sekarang. Oleh karena itu, nilai-nilai



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

moral yang terkandung dalam surat ini diharapkan tetap relevan dan dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan modern.(Luluk Chilmiysh,2023) Di samping itu, dalam ilmu tajwid, hukum bacaan qolqolah memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan bacaan Al-Quran yang benar, indah, dan sesuai dengan ketentuan.

pelaksanaan sholat berjamaah memegang peranan strategis tidak hanya dalam dimensi spiritual, tetapi juga social umat islam. Hadis shahih menegaskan bahwa sholat berjamaah memiliki keutamaan yang sangat besar, yakni pahalanya 27 kali lipat dibandingkan shalat sendiri. Disamping itu, hadis juga menerangkan bahwa melakukan sholat berjamaah secara konsisten selama 40 hari berturut-turut dapat memberikan perlindungan dari api neraka dan sifat kemunafikan, sehingga menjadikan shalat berjamaah praktik yang sangat dianjurkan untuk memperkuat iman dan menjaga ukhwah Islamiyah.(Muhammad Ilyas, 2021). Namun, di zaman modern ini, pelaksanaan sholat berjamaah mulai berkurang akibat pengaruh perubahan gaya hidup dan teknologi yang meningkat, sehingga diperlukan usaha sadar untuk menghidupkan Kembali tradisi mulia ini sebagai refleksi ketaqwaan dan solidaritas umat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur secara mendalam guna mengkaji dengan rinci tafsiran surat Al-'Adiyat, dan hadis yang membahas keutamaan shalat berjamaah. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang berharga baik dari sisi ilmiah maupun aplikatif, terutama dalam mendorong kesungguhan pelaksanaan ibadah dan peningkatan kualitas spiritual umat islam di Tengah dinamika era global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka (library research) karena permasalahan yang dibahas bersifat teoritis dan konseptual. Sumber data diperoleh dari literatur yang relevan, baik berupa sumber primer seperti Al-Quran beserta kitab tafsirnya, kitab hadist, maupun sumber sekunder seperti artikel ilmiah, dan buku penunjang. Proses penelitian dilakukan secara membaca, mengutip beberapa informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dan juga membaca beberapa buku serta jurnal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu kandungan surat Al-'Adiyat, serta penjelasan mengenai hadist keutamaan shalat jamaah. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui pendekatan analisis isi, yaitu mengkaji makna, pesan, dan penjelasan yang terdapat dalam literatur. Setiap informasi dipadukan dan dibandingkan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif sesuai tema penelitian. Hasil dari analisis tersebut kemudian disusun dengan sistematis.

Pembahasan

Kandungan Surat Al-'Adiyat

Surat Al-'Adiyat secara Bahasa berarti kuda perang atau kuda yang berlari kencang saat berperang. Penamaan surat ini diambil dari lafadz al-adiyat yang terdapat pada ayat pertama. Surat ini terdiri dari 11 ayat dan termasuk ke dalam golongan surat makkiyah. Karena diturunkan di kota mekkah setelah turunnya surah Al-'Ashr. Dalam urutan mushaf Al-Qur'an, Al-Adiyat menempati posisi ke 100 dari total 114 surah. Ciri khas dari

surah ini berbeda dengan surah-surah yang diturunkan di Madinah, baik dari segi isi maupun gaya penyampaiannya. Perbedaan ini muncul karena wahyu yang turun pada masa Makkah ditujukan kepada kaum Quraisy yang masih menyekutukan Allah dan menentang keras kenabian Muhammad SAW. Oleh karena itu, tema utama yang dibahas dalam surah-surah makkiyah berkaitan dengan ajaran Tauhid, keyakinan akan hari kebangkitan (Yaumul ba'ts), akhlak mulia, amal saleh, serta bantahan terhadap kaum musyrik (A-Shahih, 1999-228)/ ayat-ayatnya umumnya singkat, padat, disampaikan dengan nada yang menggugah dan memiliki gaya penyampaian yang khas. (Sulaiman Sulaiman, 2021). Isi pokok dari surah al-Adiyat menggambarkan ancaman Allah SWT terhadap manusia yang kufur dan terlalu mencintai harta dunia. Surat ini menegaskan bahwa sifat tamak, lalai, dan tidak bersyukur atas nikmat Allah akan membawa manusia kepada kebinasaan. Pada hari kebangkitan nanti, setiap manusia akan mempertanggungjawabkan amal perbuatannya, dan mereka yang ingkar akan mendapatkan balasan yang setimpal atas kelalaian dan kecintaannya kepada dunia. (Durratul Mufidah, 2020)

Menurut Riwayat Ibnu Abbas r.a., surat ini turun Ketika Rasulullah SAW, mengutus sekelompok pasukan berkuda untuk berperang. Setelah satu bulan, tidak terdengar kabar apapun dari mereka. Lalu Allah menurunkan lima ayat pertama dari surah al-Adiyat sebagai penjelasan bahwa para pasukan itu sedang dalam medan pertempuran. Riwayat ini diriwayatkan oleh Al-Bazzar, Ibnu Abi Hatim, dan Al-Hakim, dan menjadi salah satu penegasan tentang konteks historis turunnya surat tersebut. Dari kisah ini dapat dipahami bahwa Allah menggunakan perumpamaan kuda perang yang berlari cepat, bernafas terengah, dan menimbulkan percikan api Ketika melaju, untuk menggambarkan semangat jihad dan keteguhan hati para pejuang Islam. Namun, di sisi lain, Allah juga memperingatkan manusia agar tidak bersikap seperti mereka yang bersemangat di medan perang tetapi lalai dalam beribadah dan bersyukur. Pesan moral dari surah ini bahwa kecintaan terhadap dunia tidak boleh melebihi kecintaan kepada Allah, dan setiap amal akan mendapatkan ganjarannya di akhirat kelak. Surat Al-Adiyat menggambarkan watak dasar manusia melalui perumpamaan yang sangat kuat dan simbolik. Ayat-ayatnya memadukan unsur keindahan Bahasa, kekuatan visual, dan nilai moral yang mendalam. Beberapa kandungannya seperti:

Sumpah dengan kuda perang (ayat 1-5)

Allah membuka surat ini dengan serangkaian sumpah menggunakan gambaran kuda perang (Tafsir Surat Al-Adiyat Ayat 1-5) yang berlari kencang, menghembuskan napas terengah-engah. Kemduain memercikkan api dari kukunya saat berlari di malam hari, dan menyerbu musuh di waktu pagi hingga menimbulkan debu serta kekacauan di medan perang. Gambaran tersebut menunjukkan ketangguhan, keteguhan, kesetiaan, dan keberanian hewan itu dalam melaksanakan perintah tuannya tanpa ragu atau malas. Para mufassir, seperti Ibn Katsir dan Al-Qurthubi, menjelaskan bahwa kuda dalam ayat ini menjadi simbolik ketaatan dan pengorbanan, yang seharusnya dimiliki oleh manusia terhadap tuhannya. Allah bersumpah dengan makhluk yang taat untuk menegaskan betapa besar perbedaan antara sifat kuda yang tunduk pada tuannya dengan sifat manusia yang sering lalai pada penciptanya. Selain itu, sumpah ini juga mengandung

pesan tentang pentingnya jihad, pengorbanan, dan semangat berjuang di jalan kebenaran, baik dalam konteks fisik maupun spiritual.

Manusia yang sangat ingkar terhadap nikmat Tuhan ayat 6-8)

Setelah menggambarkan ketaatan kuda, Allah menegur manusia dengan firman-Nya bahwa “inna al-insana li rabbihi lakanud” sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat ingkar terhadap Tuhannya. Kata “kanud” berarti orang yang tidak bersyukur, melupakan kebaikan, dan lebih focus pada kesulitan dari pada nikmat yang diterimanya. Menurut Ath-Thabari dan Al-Munir “kanud” dapat diartikan juga dengan sifat sangat ingkar dan tidak berterimakasih kepada Allah.(Ardi Surya Nugraha, 2024) Tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa manusia sering menikmati anugrah Tuhan setiap hari, tetapi jarang mengingat-Nya kecuali saat tertimpa musibah. Ayat berikutnya menyebut bahwa manusia menyaksikan sendiri keingkaranannya. Artinya, bukti ketidaksyukuran itu nyata melalui perilaku, ucapan, dan Keputusan hidupnya yang lebih mengutamakan dunia dari pada akhirat.(NU Online, 2023) Sementara yang ke 8 menyebutkan bahwa manusia memiliki kecintaan yang sanfat besar terhadap “khair” kebaikan dunia atau harta benda. Kata “khair” disini tidak hanya bermakna materi, tetapi seluruh kenikmatan duniawi yang sering membuat manusia lalai. Pesan utama bagian ini Adalah peringatan agar manusia tidak diperbudak oleh harta dan kesenangan dunia, melainkan menjadikannya sarana untuk berbuat baik dan bersyukur.

Peringatan tentang hari kebangkitan dan keadilan Ilahi (ayat 9-11)

Pada ayat-ayat terakhir, Allah mengingatkan bahwa akan datang hari kebangkitan, di mana bumi dan kubur akan dibuka, dan semua rahasia manusia akan ditampakkkan. Segala amal, niat, bahkan isi hati yang tersembunyi akan diungkap tanpa ada satupun yang bisa disembunyikan. Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa kalimat “wa hussila ma fis-sudur” berarti semua niat dan rahasia hati manusia akan dikumpulkan dan diperlihatkan untuk diadili. Pesan ini menegaskan bahwa keadilan Allah bersifat sempurna bukan hanya berdasarkan perbuatan lahiriyah, tetapi juga berdasarkan niat dan motivasi yang tersembunyi. Di akhir surat, Allah menutup dengan penegasan bahwa dia maha mengetahui segala sesuatu, baik yang tampak maupun tersembunyi. Tidak ada amal yang luput dari pengawasan-Nya, dan setiap perbuatan sekecil apapun akan mendapatkan balasan-Nya.

Hadis Tentang Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam. Shalat berjamaah memiliki keutamaan yang besar dibandingkan dengan shalat sendirian. Dalam Islam, shalat berjamaah dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mempererat hubungan antara sesama Muslim.(Rahman, A, 2021). Rasulullah SAW telah menyebutkan dalam haditsnya bahwa shalat berjamaah memiliki keutamaan yang besar dibandingkan dengan shalat sendirian. Dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda :

(رواه البخاري ومسلم) "صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً"

Artinya: "Shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian dengan 27 derajat."

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, dua ulama hadits terkemuka dalam Islam. Hadits ini menjelaskan tentang keutamaan shalat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendirian. Dalam hadits ini, Rasulullah SAW menyebutkan bahwa shalat berjamaah memiliki keutamaan yang besar dibandingkan dengan shalat sendirian. Perbedaan antara keduanya adalah 27 derajat, yang menunjukkan bahwa shalat berjamaah memiliki pahala yang sangat besar dan lebih utama daripada shalat sendirian.

Penjelasan Hadits

Hadits ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah memiliki keutamaan yang besar dibandingkan dengan shalat sendirian. Perbedaan antara keduanya adalah 27 derajat, yang menunjukkan bahwa shalat berjamaah memiliki pahala yang sangat besar dan lebih utama daripada shalat sendirian, kecuali Wanita lebih utama untuk shalat di rumah. Keutamaan shalat berjamaah yang disebutkan dalam hadits ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan: Shalat berjamaah dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan melakukan shalat berjamaah, seseorang dapat merasakan kebersamaan dan kesatuan dengan sesama Muslim, serta meningkatkan kesadaran akan kehadiran Allah SWT. (Ragil Lutfiani, Kusnadi Kusnadi, and Zhila Jannati, 2023)
2. Memperkuat Ukhuwah Islamiyah: Shalat berjamaah dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah dan mempererat hubungan antara sesama Muslim. Dengan melakukan shalat berjamaah, seseorang dapat merasakan kebersamaan dan solidaritas dengan sesama Muslim, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya persaudaraan dan persatuan.
3. Memperoleh Pahala yang Besar: Shalat berjamaah dapat memperoleh pahala yang besar dan lebih utama daripada shalat sendirian. Dengan melakukan shalat berjamaah, seseorang dapat memperoleh pahala yang besar dan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan ampunan dan rahmat dari Allah SWT.
4. Meningkatkan Kualitas Shalat: Shalat berjamaah dapat meningkatkan kualitas shalat dan memperbaiki gerakan dan bacaan shalat. Dengan melakukan shalat berjamaah, seseorang dapat memperbaiki gerakan dan bacaan shalatnya, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya khusyuk dan konsentrasi dalam shalat.

Kesimpulan

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa surat Al-'Adiyat mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang tetap relevan dengan realitas kehidupan masa kini. Surat ini menggambarkan semangat pengabdian dan perjuangan melalui symbol kuda perang, serta memberikan peringatan keras terhadap sikap manusia yang kufur nikmat, terlalu mencintai dunia, dan lalai akan akhirat. Pesan utama surat ini Adalah pentingnya menyeimbangkan kehidupan duniawi dengan kesadaran akan hari pembalasan. Sementara itu, sholat jamaah memiliki keutamaan besar dalam islam. Berdasarkan hadis shahih, shalat jamaah mendapatkan pahala 27 kali lebih besar dibanding shalat sendirian. Selain meningkatkan nilai spiritual, shalat berjamaah juga memperkuat rasa

kebersamaan dan solidaritas antar sesama muslim. Namun, di era modern, pelaksanaan shalat berjamaah mengalami penurunan karena perubahan gaya hidup dan perkembangan teknologi, sehingga dibutuhkan kesadaran kolektif untuk menghidupkan Kembali praktik ibadah ini.

Daftar Pustaka

- Kementerian Agama, R. I. 2020. Panduan Kerja Pengawas Madrasah Pada Masa Covid-19 Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Jakarta: Kementerian Agama RI. (n.d.).
- Luluk Chilmiysh. 2023. "makna kuda perang dalam Surat Al-'Adiyat (Analisis Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,).
- Muhammad Ilyas. 2021. "Hadis tentang keutamaan Shalat Berjamaah," Jurnal Riset Agama 1, no. 2 : 247-258.
- NU Online. 2023. "Tafsir Surat Al-'Adiyat Ayat 7-8: Alasan Manusia Mati-Matian Mencari Harta, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-adiyat-ayat-7-8-alasan-manusia-mati-matian-mencari-harta-YvPOo>.
- Ragil Lutfiani, Kusnadi Kusnadi, and Zhila Jannati. 2023. "Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Hadist Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Penerima Manfaat Sentra 'Budi Perkasa' Palembang," Social Science and Contemporary Issues Journal 1, no. 3: 500–507, <https://doi.org/10.59388/sscij.v1i3.325>.
- Rahman, A. (2021). Keutamaan Shalat Berjamaah dalam Perspektif Fikih Islam. Jurnal Studi Islam, 8(2), 123–135.
- Siti Masitah. 2021. "Peningkatan Pemahaman Tajwid Siswa Kelas Viii.a Dengan Tehnik Bbm Bermain, Berdiskusi, Dan Melantunkan Pada Masa Pandemi Di Smp Negeri 9 Tanjung Jabung Timur," Jurnal Literasiologi 7, no. 2, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.279>.
- Sulaiman Sulaiman. 2021. "I'jaz Al-Qur'an Ditinjau Dari Aspek Ilmu Bahasa," Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah 18, no. 2: 116, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i2.10696>.
- Tafsir Surat Al-'Adiyat Ayat 1-5. 2024. Keistimewaan Kuda Dalam Al-Qur'an," n.d. Ardi Surya Nugraha, "Karakter Manusia Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Atas Tafsir Ath-Thabari Dan Tafsir Al-Munir) [Skripsi Sarjana], 21.